

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar, Sekolah Dasar memiliki organisasi yang bertanggung jawab meliputi Kepala Sekolah, Kelompok Jabatan Fungsional seperti Guru, Kelompok Jabatan Pelaksana seperti staf tata usaha dan operator sekolah (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2019)

Operasional sebuah Sekolah Dasar membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan Sekolah, dan dalam penelitian ini difokuskan kepada Sekolah Dasar di lingkungan Kabupaten Bekasi yang berjumlah 987 Sekolah yang terdiri dari 710 Sekolah Dasar negeri dan 277 Sekolah Dasar swasta dan merupakan sekolah penerima dana BOS (TimBOS, 2022)

Pengelolaan dana BOS Sekolah dasar dilakukan oleh tim BOS Sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Bendahara Sekolah, satu orang dari dewan Guru, satu orang dari Komite Sekolah, dan satu orang dari wali/orang tua murid (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2022). Dan dalam penelitian ini pengelola dana BOS hanya difokuskan kepada Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab.

Proses pengelolaan dana BOS Reguler memiliki beberapa rangkaian yang telah diatur dalam Petunjuk Teknis Pengelolaan dana Operasional Sekolah mengenai rangkaian penyerapan dana BOS yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan penatausahaan, pelaporan hingga pertanggung jawaban hasil laporan penggunaan dana BOS (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2022).

Pada proses perencanaan ditentukan komponen pembelanjaan yang harus dianggarkan oleh Sekolah, proses penganggaran harus sesuai dengan petunjuk teknis yang telah diberikan dan harus berdasarkan standar

Bekasi, dimana terdapat banyak persoalan yang dihadapi Kepala Sekolah yang merupakan persoalan berupa pengeluaran dana sekolah yang tidak sesuai, sehingga Kepala Sekolah harus berhati-hati dalam mengelola keuangan sekolah dan mempersiapkan mental yang kuat serta memegang teguh prinsip kerja yang jujur dan berusaha menjalankan tugas negara dengan penuh tanggung jawab.

Pengeluaran sekolah yang tidak sesuai dengan anggaran sekolah juga pernah dipublikasikan oleh sebuah media online, yakni Teropongbarat.com yang pernah memberitakan pungli yang dilakukan oleh Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Kecamatan Tambun Selatan terhadap Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tambun Selatan.

Pungli tersebut diungkapkan oleh salah satu Operator Sekolah yang tidak mau diungkap namanya pada hari Selasa, tanggal 2 Februari 2021 kepada beberapa awak media (Express & News, 2021). Pungli yang dilakukan berupa permintaan biaya sejumlah Rp. 200.000 sampai dengan Rp.350.000 persekolah untuk pengurusan dokumen dana BOS ke Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi.

Pengeluaran yang diungkapkan dalam media online di atas sama halnya dengan “ongkos” atau “bingkisan” untuk tamu kedinasan atau oknum wartawan, sehingga pengeluaran tersebut menjadi beban untuk Kepala Sekolah apabila harus menggunakan dana pribadi, karena pengeluaran dana tersebut sering kali terjadi, sehingga Kepala Sekolah memiliki dorongan untuk menyisihkan sebagian dana BOS untuk pengeluaran tersebut, agar tidak mengalami kerugian, padahal tidak sesuai dengan Petunjuk Teknis penggunaan dana BOS, dan hal tersebut perlahan melemahkan kejujuran dan integritas yang ada di dalam diri Kepala Sekolah.

Integritas merupakan atribut psikologi yang sering dibicarakan apabila berkaitan dengan kejujuran dan konsistensi seorang individu dalam organisasi, karena integritas merupakan salah satu nilai budaya organisasi yang menunjukkan kejujuran, konsistensi, serta komitmen dalam sebuah organisasi (Stiadi & Tresnawaty, 2020).

Pegawai baik pegawai negeri sipil maupun pegawai swasta yang memiliki integritas perlu memperhatikan sikap dan perilakunya didalam menjalankan tugas, seperti salah satu aspek dari integritas menurut Baxter (Baxter et al., 2018) ialah berusaha untuk berpegang teguh pada pendiriannya, dan melawan segala tekanan sosial, karena adanya kepentingan untuk mempertahankan identitas dirinya, dan organisasi serta profesi yang harus dipertanggung jawabkan.

Ketika membahas integritas individu terdapat perilaku yang perlu diperhatikan, yakni perilaku etis dan perilaku tidak etis, perilaku etis seperti kejujuran dan amanah cenderung menunjukkan tingkat integritas yang tinggi, sedangkan perilaku yang tidak etis seperti korupsi dan ketidaktaatan cenderung menunjukkan integritas yang rendah (Suryadi et al., 2014).

Banyak definisi yang menggambarkan mengenai integritas, namun menurut Becker (Suryadi et al., 2014) integritas ialah konsistensi diri antara prinsip pribadi, dan juga rasa menghormati terhadap orang lain yang menuntut sebuah komitmen untuk menjadikan diri sesuai dengan apa yang seharusnya atau sesuai dengan moral. Sejalan dengan pendapat Becker, Natin (Stiadi & Tresnawaty, 2020) juga menjelaskan bahwa integritas merupakan suatu konsistensi dalam tindakan atau perilaku terhadap nilai dan prinsip individu. Sedangkan menurut Schlenker (Stiadi & Tresnawaty, 2020) integritas dapat dimaknai sebagai kejujuran dan keteguhan hati dalam menepati janji.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa integritas merupakan suatu komitmen dalam diri yang menuntut untuk tetap konsisten terhadap prinsip pribadi dan prinsip moral yang seharusnya, yakni dengan berperilaku etis seperti jujur dalam berperilaku, melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan yang telah dibuat, konsistensi, komitmen, menepati janji, dan perilaku etis lainnya. Perilaku etis ini perlu diperhatikan oleh seorang pejabat, terutama Kepala Sekolah yang penulis bahas di dalam penelitian ini, karena penggunaan dana BOS diperlukan kejujuran, komitmen dan konsistensi didalam setiap proses pelaksanaannya.

Integritas yang seharusnya dimiliki oleh Kepala Sekolah dalam mengelola dana BOS perlahan terpengaruhi oleh berbagai pengeluaran yang tidak sesuai, sehingga integritas kepala sekolah perlu dipertahankan dan harus ditanamkan sejak awal masa jabatan, karena integritas merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, karena ketika sebuah kelompok memiliki pemimpin yang tidak berintegritas makan cepat atau lambat kelompok tersebut akan mengalami kehancuran (Gea, 2014).

Maka dari fenomena di atas penulis membuat kesimpulan bahwa integritas yang seharusnya dimiliki oleh para Kepala Sekolah dipenuhi dengan berbagai persoalan, terutama persoalan pengeluaran yang tidak sesuai, sehingga penulis terdorong untuk melakukan kajian terhadap integritas yang dimiliki oleh Kepala Sekolah di Kabupaten Bekasi, sehingga penulis ingin meneliti tentang gambaran integritas Kepala Sekolah pengelola dana BOS Sekolah Dasar di Kabupaten Bekasi

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang terjadi pada fenomena dalam penelitian ini ialah kondisi yang terjadi pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bekasi. Kebiasaan yang terjadi sejak lama dan terjadi diantara Kepala Sekolah menjadikan kebiasaan memberi “uang saku” dan “bingkisan” bagi tamu kedinasan, serta oknum wartawan sehingga mempengaruhi integritas kepala sekolah dalam mengelola dana BOS hingga generasi kepala sekolah pada saat ini.

Pada penelitian ini dijabarkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini:

1. Penelitian ini di tulis oleh Antonius Atosökhi Gea (2014) dengan judul Integritas Personal dan Kepemimpinan Etis. Penelitian ini merupakan jurnal ilmiah yang menggarisbawahi hubungan erat integritas dengan kinerja dengan memainkan peranan penting di dalamnya. Integritas adalah fondasi bagi kepemimpinan, yang membuatnya bisa melaksanakan dan menghasilkan kinerja kepemimpinan etis.
2. Penelitian ini ditulis oleh Stiadi & Tresnawati (2020) dengan judul Integritas dan nilai dasar individu dikalangan pegawai bank. Populasi

pada penelitian ini adalah pegawai bank berjumlah 222 dengan kriteria responden pegawai bank Syariah sebanyak 101 orang dan pegawai bank konvensional sebanyak 121 orang. Hasil dari penelitian ialah terdapat empat dasar nilai individu yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap integritas yakni nilai *universalism*, *benevolence*, *conformity* dan *tradition*.

3. Penelitian ini ditulis oleh Nailul Mukorobin, M. Suharsono dan Daniel Purwoko Budi Susetyo (2022) dengan judul *The Relationship Between Religiosity And Conformity With Moral Integrity In Election Managers In Demak Regency*. Populasi pada penelitian ini merupakan penyelenggara pemilu di kabupaten Demak berjumlah 240 orang. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan integritas moral penyelenggara pemilu di Kabupaten Demak, dan tidak ada hubungan antara konformitas dengan integritas moral penyelenggara pemilu di Kabupaten Demak
4. Penelitian ini ditulis oleh Ika Widayari, Kwartarini W. Yuniarti, dan Leo A. Nugraha (2019) dengan judul *Kerangka Konseptual Integritas: Studi Eksplorasi pada Guru-guru Sekolah Dasar di Yogyakarta*. Populasi pada penelitian ini merupakan guru sekolah dasar di Yogyakarta berjumlah 121 orang. Penelitian ini merupakan studi kualitatif eksploratif yang mencoba membangun pemahaman tentang konsep integritas guru sekolah Indonesia dengan pendekatan indigenus. Hasil penelitian ini mengungkapkan perspektif guru sekolah dasar tentang pentingnya nilai-nilai tertentu yang terlibat dalam integritas dan bagaimana mereka mengajar siswa mereka untuk mengadopsi nilai-nilai luhur.
5. Penelitian ini ditulis oleh Kevin Wiranata, Zamralita, dan Debora Basaria (2020) dengan Judul *Gambaran Integritas Akademik Pada Mahasiswa Baru Universitas X*. populasi pada penelitian ini berjumlah 343 orang mahasiswa baru di Universitas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa baru Universitas X, memiliki integritas

akademik yang tinggi pada setiap dimensi variabel integritas akademik. Namun, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa, mahasiswa dalam sebuah Fakultas di Universitas X, cenderung memiliki lebih banyak yang memiliki skor rendah dibandingkan mahasiswa di Fakultas lain di Universitas X .

Berdasarkan penelitian terdahulu pada penelitian ini, penulis menemukan penelitian yang membahas mengenai integritas yang menjelaskan bahwa integritas merupakan nilai budaya dalam organisasi yang menggambarkan mengenai konsistensi, komitmen dan kejujuran dari sebuah organisasi guna mendapatkan kepercayaan dari pihak lain (Stiadi & Tresnawaty, 2020)

Namun integritas bukan hanya harus dimiliki oleh sebuah organisasi, integritas juga harus dimiliki oleh seseorang terutama seorang pemimpin seperti Kepala Sekolah, dimana integritas merupakan konsep yang menggambarkan sikap jujur, dapat dipercaya, bertanggung jawab, setia, dan dapat menahan diri. Semuanya itu merupakan kualitas baik yang bisa bahkan harus dimiliki oleh seseorang. Integritas juga sangat penting bagi seorang pemimpin, karena sebuah kelompok yang dipimpin oleh orang yang tidak memiliki integritas perlahan kelompok tersebut akan mengalami kehancuran (Gea, 2014)

Berdasarkan gambaran permasalahan diatas penulis menemukan banyak penjelasan mengenai integritas dalam ruang lingkup pribadi maupun organisasi, dan penting untuk penulis kaji dalam penelitian ini, mengingat dana BOS merupakan dana pendidikan yang perlu dikelola dengan baik sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian terkait gambaran integritas Kepala Sekolah pengelola BOS Sekolah Dasar di Kabupaten Bekasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran integritas pengelola dana BOS Sekolah Dasar di Kabupaten Bekasi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi disiplin ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Sosial dan Psikologi Industri dan Organisasi yaitu tentang Integritas serta dapat menjadi acuan bagi para peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai sumber informasi untuk dinas terkait agar dapat mejadikan bahan evaluasi dan pembinaan pegawai pengelola dana BOS. Selain itu juga dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang Integritas.

